

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan suatu bagian pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang dapat mensejahterakan peternak, serta kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara menyeluruh. Pembangunan sektor peternakan mempunyai nilai strategis untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Prospek peternakan di masa depan mempunyai peluang yang sangat bagus, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso,2006).

Ternak kerbau merupakan suatu jenis ternak yang kegunaannya sangat bermacam-macam mulai dari ternak pembajak sawah, sumber penghasil daging serta susu, hingga kulitnya yang bisa dijadikan bahan baku industri rumah tangga maupun industri perusahaan. Kerbau memiliki keunggulan dalam pemanfaatan pakan yang berkualitas rendah, memiliki daya adaptasi yang lebih baik dari sapi, tahan terhadap penyakit bahkan dapat bertahan hidup di daerah tropis (Syaiful, 2020).

Sementara itu, program pengembangan usaha peternakan kerbau dihadapkan dengan permasalahan semakin menyempitnya lahan usaha dampak persaingan yang semakin meningkat dalam penggunaan lahan. Akibat terjadinya penurunan daya dukung sumber daya alam terutama hijauan pakan untuk usaha ternak kerbau

karena konversi lahan pertanian dan kebanyakan usaha peternakan kerbau kurang dalam pemanfaatan potensi daya dukung yang ada di wilayahnya.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang masih mengembangkan usaha ternak kerbau adalah Kabupaten Kerinci. Adapun data populasi ternak kerbau lima tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah populasi ternak kerbau di Kabupaten Kerinci

No	Tahun	Jumlah (Ekor)
1	2017	4.949
2	2018	4.930
3	2019	4.935
4	2020	3.735
5.	2021	3.737

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau di Kabupaten kerinci pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebanyak 24 %. Hal ini disebabkan karena peternak kerbau yang ada di Kabupaten Kerinci belum melakukan manajemen pemeliharaan yang optimal dan belum menjadikan usaha peternakan kerbau sebagai sumber pendapatan utama sehingga usaha peternakan kerbau tidak terlalu diperhatikan dalam pengembangannya serta berkurangnya luas lahan padang penggembalaan.

Kecamatan Gunung Tujuh merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci, dimana di Kecamatan Gunung Tujuh terdapat Desa Sungai Rumpun yang saat ini sedang mengembangkan kawasan sentra peternakan rakyat khususnya peternakan kerbau, dimana Desa Sungai Rumpun memiliki Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan program pengembangan kawasan peternakan kerbau rakyat berkerja sama dengan Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

Berdasarkan data dari *Pemerintahan Desa Sungai Rumpun* tahun 2022 populasi ternak kerbau di Desa Sungai Rumpun sebanyak 295 ekor. Usaha ternak kerbau di Desa Sungai Rumpun Merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat disamping usaha tani lainnya. Sebagai salah satu sumber pendapatan, tentunya usaha ini diharapkan dapat lebih berkembang. Berdasarkan kondisi daerah yang ada, Desa Sungai Rumpun memiliki padang penggembalaan seluas 350 ha, serta ketersediaan hijauan pakan ternak yang bersumber dari limbah hasil pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami ubi kayu, jerami ubi jalar, jerami kacang tanah dan masih banyaknya terdapat lahan kosong sebagai sumber hijauan (Pemdes Sungai Rumpun, 2022).

Pengembangan ternak kerbau berkaitan erat dengan ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan ternak. Hijauan pakan ternak umumnya berasal dari lahan pertanian, perkebunan dan lahan-lahan potensial lainnya yang merupakan sumber energi dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak. Menurut Rohaeni *et al* (2007) bahwa faktor penentu dalam produktivitas ternak ialah hijauan pakan, sehingga ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas merupakan persyaratan untuk pengembangan ternak disuatu wilayah.

Selain itu, penempatan ternak dalam suatu wilayah harus mempertimbangkan kesesuaian lahan, ketersediaan hijauan pakan ternak, limbah hasil pertanian dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terampil dan cekatan sebagai langkah yang strategis dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal serta mempertimbangkan kelestarian yang dilandasi oleh pemahaman yang mendasar

tentang sifat dan karakteristik alami lahan serta perilaku ternak dalam interaksi dengan lingkungan, sehingga diharapkan kegiatan dibidang peternakan dapat berjalan dengan aman dan lancar serta mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Pengembangan usaha peternakan kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci dilaksanakan karena dalam lima tahun terakhir populasi ternak kerbau mengalami penurunan, sedangkan kondisi eksisting Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci mendukung dalam pengembangan usaha peternakan kerbau. Penurunan jumlah populasi ternak kerbau tersebut diduga karena belum optimalnya manajemen pemeliharaan dan berkurangnya luas lahan padang penggembalaan.

Dalam rangka melakukan pengembangan usaha peternakan kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. Berbagai informasi mengenai lahan sebagai sumber pakan ternak dan pendapatan perlu dikaji untuk mengetahui potensinya di masa mendatang untuk dijadikan salah satu acuan dalam upaya peningkatan populasi dan produktivitas ternak kerbau. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Pakan Bagi Pengembangan Usaha Peternakan Kerbau Sebagai Sumber Pendapatan Peternak di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil peternak kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

2. Berapa besar pendapatan dari usaha ternak kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.
3. Bagaimana potensi pengembangan ternak kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis profil peternak kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.
2. Menganalisis pendapatan dari usaha peternakan kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.
3. Menganalisis potensi pengembangan ternak kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pemerintah, sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan kerbau di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.
2. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha peternakan kerbau di masa mendatang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.